

## **PENGGUNAAN EUFEMISME DALAM TEKS BERITA PELECEHAN SEKSUAL TRIBUN-TIMUR.COM**

**Andi Noor Islamiah Taufik dan Syamsudduha**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar  
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan  
Andinoorislamiah57@gmail.com

**Abstract: The Use of Euphemisms in Tribun-Timur.com Sexual Harassment News Text.** This study aimed to: (1) describe the use of euphemisms in Tribun-Timur.com sexual harassment news text, (2) describe the function of using euphemisms in Tribun-Timur.com sexual harassment news text. This study was a descriptive qualitative study. The data were collected by using documentation and note-taking techniques as well as in-depth observation from the researcher. The results of this research revealed that the forms of using euphemisms in the text of sexual harassment news Tribun-timur.com consisted of figurative expressions, metaphor, filipansi form, circumlocution, abbreviation, omission, forms of one word to replace another word, general for specific, hyperbole, the form of one word meaning regardless of the meaning of the word, jargon, and colloquial. The functions of euphemisms in Tribun-timur.com sexual harassment news texts are avoiding taboos, smoothing speech, educational tools, criticizing, showing care, exaggeration, avoiding words can cause panic, disgust, trauma.

**Keywords:** euphemism, news, sexual harassment and tribun-timur.com

**Abstrak: Penggunaan Eufemisme dalam Teks Berita Pelecehan Seksual Tribun-timur.com.** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan bentuk penggunaan eufemisme pada teks berita pelecehan seksual Tribun-timur.com, (2) Mendeskripsikan fungsi penggunaan eufemisme pada teks berita pelecehan seksual Tribun-timur.com. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. sumber data dalam penelitian ini yakni teks berita pelecehan seksual Tribun-timur.com. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa bentuk penggunaan eufemisme dalam teks berita pelecehan seksual Tribun-timur.com terdiri atas bentuk ekspresi figuratif, bentuk metafora, bentuk, bentuk filipansi, bentuk sirkumlokusi, bentuk singkatan, bentuk pelesapan, bentuk satu kata untuk menggantikan satu kata yang lain, bentuk umum ke khusus, hiperbola, bentuk satu makna kata yang terlepas dari makna kata, bentuk jargon, bentuk kolokial. Adapun fungsi penggunaan eufemisme dalam teks berita pelecehan seksual Tribun-timur.com yaitu menghindari tabu, menghaluskan ucapan, alat pendidikan, menyindir/mengkritik, memperlihatkan rasa peduli, melebih-lebihkan, menjauhi kata-kata yang dapat mengakibatkan kepanikan, jijik, atau trauma.

**Kata kunci:** eufemisme, berita, pelecehan seksual dan tribun-timur.com

### **PENDAHULUAN**

Setiap orang memiliki hak dan kebebasan dalam berbicara, kebebasan itu dapat berupa kebebasan menggunakan bunyi, kode, mimik dan gestur, ataupun majas saat berinteraksi. Namun terdapat beberapa kalangan masyarakat bahasa yang biasanya memiliki parameter tertentu untuk mengungkapkan sesuatu, hal ini berfungsi sebagai tolok ukur kesopanan dan etika seseorang, termasuk cara mengungkapkan hal-hal yang tabu baik secara

lisan ataupun tulisan. Di dalam situasi dan kondisi tertentu terdapat suatu kata yang harus ditabukan atau diperhalus. Misal, jika sesuatu kata yang tabu tidak dapat dikatakan tetapi harus dinyatakan maka pengguna bahasa akan menggantinya dengan kata baru atau menyatakannya dengan cara yang lain atau bahkan menggunakan majas tertentu. Sebagaimana kita ketahui bahwa majas atau gaya bahasa adalah suatu teknik pengolahan bahasa oleh pengguna bahasa dalam upaya menghasilkan karya yang indah. Penggunaan majas merupakan upaya pemilihan kata yang dianggap tepat untuk digunakan agar menghidupkan suatu kata, baik dalam bentuk tulis ataupun lisan.

Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) terdapat empat jenis majas dalam bahasa Indonesia yaitu majas perbandingan, majas sindiran, majas pertentangan dan majas penegasan (PUEBI,2017). Berbicara tentang majas yang membahas tentang penghalusan kata, secara bahasa majas tersebut disebut dengan majas eufemisme. majas eufemisme ini termasuk ke dalam bagian dari majas perbandingan, selain eufemisme masih banyak majas lain yang merupakan bagian dari majas perbandingan akan tetapi penelitian ini berfokus terhadap eufemisme. Eufemisme adalah penggunaan kata atau bentuk kata dengan bentuk lain sebagai upaya penghalusan, menyensor kata untuk menghindari bentuk tabu ataupun kata yang dianggap tidak sopan Kridalaksana dalam (Nia Irawati dan Markhamah, 2015). Eufemisme juga dapat dikatakan sebagai jenis perubahan makna dengan acuan yang berupa ungkapan-ungkapan agar tidak menyinggung perasaan orang atau ungkapan-ungkapan halus untuk menggantikan kata-kata yang dirasakan menghina atau menyinggung.

Bentuk-bentuk eufemisme itu terdiri atas enam belas bentuk, yaitu, metafora, flipansi, ekspresi figuratif, memodelkan kembali, sirkumlokusi, klipng, akronim, singkatan, pelesapan, suatu kata untuk menggantikan kata yang lain, umum ke khusus, sebagian untuk keseluruhan, hiperbola, makna di luar pernyataan, jargon, dan kolokial. Sedangkan fungsi eufemisme terdiri atas empat bagian, yaitu sapaan dan penamaan, menghindari tabu, menyatakan cara eufemisme digunakan, dan menyatakan situasi (Allan dan Burridge) dalam (Sulistiyowati, H., Maisaroh, S., Subakti, H., Wahyuniarti, F. R., & Sari, 2013). Penggunaan eufemisme seiring waktu mengalami perkembangan tidak hanya secara lisan (mulut ke mulut) namun kini ke media massa, media massa merupakan sarana atau sebagai saluran alat komunikasi untuk menyebarkan berita kepada masyarakat luas dengan menggunakan media atau perangkat. Media massa kini tidak hanya berbentuk cetakan saja. Zaman ini, masyarakat sudah mampu memperoleh informasi mengenai berbagai macam peristiwa yang terjadi di dalam negeri bahkan di luar negeri. Salah satu contohnya melalui berita daring (berita *online*)

Penggunaan eufemisme pada teks berita biasanya digunakan dalam pembicaraan sensitif, khususnya dalam teks berita pelecehan seksual, karena di dalam teks berita pelecehan seksual terdapat banyak peristiwa yang dianggap vulgar, erotis serta kurang sopan terhadap korban dalam peristiwa tersebut. Berdasarkan penegasan tersebut, bahwa majas dalam teks berita pelecehan seksual penggunaan bahasanya tidak langsung, tidak sederhana, bahkan terkesan bersifat kiasan. Contoh penggunaan eufemisme dalam teks berita pelecehan seksual: “Dia *dibekuk* setelah melakukan tindakan asusila terhadap anak di bawah umur”.

Sumber : Tribun-timun.com “ Buronan FBI Cabuli Gadis Belia, Aksi 'Ranjang' Direkam Pakai Ponsel, Kronologi” Selasa, 16 Juni 2020 Kata *dibekuk* merupakan eufemisme dengan bentuk satu kata untuk menggantikan kata yang lain, yaitu penggunaan kata lain dari kata *ditangkap*, lalu kata *dibekuk* di sini berfungsi menghaluskan ucapan.

Setiap media massa terlebih teks berita memang seharusnya memerhatikan segi kebahasaan agar dapat diterima oleh semua kalangan dengan beda jenjang usia dengan menggunakan bahasa yang sopan, berterima, dan diperhalus (eufemisme). Penggunaan

eufemisme dalam teks berita pelecehan seksual juga akan sangat membantu pembaca untuk mengurangi salah persepsi, kesan kasar maupun konten yang wajib untuk disamarkan atau disensor sehingga selain menjadi penyedia informasi, media massa juga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa. Beberapa hal penting yang ingin peneliti ungkapkan dalam penelitian ini adalah bentuk dan fungsi dari penggunaan eufemisme dalam teks berita pelecehan seksual Tribun-Timur.com, mengapa majas ini digunakan dalam teks berita serta kekhasan penggunaan eufemisme dalam teks berita pelecehan seksual Tribun-Timur.com. Adapun alasan lain mengapa peneliti ingin melakukan penelitian mengenai kajian majas eufemisme dalam teks berita pelecehan seksual di Tribun-Timur.com adalah sebagai upaya penambahan wawasan bagi peneliti ataupun para pembaca untuk melatih diri untuk menggunakan ungkapan-ungkapan halus misal terhadap ungkapan yang sensitif terlebih terhadap hal-hal yang membahas tentang seksual.

Peneliti memilih teks berita pelecehan seksual di Tribun-Timur.com agar menjadi batasan penelitian yang hanya mengkaji berita-berita yang diterbitkan di Tribun-Timur.com saja, sebagaimana kita ketahui bahwa Tribun-Timur merupakan media massa yang berasal dari Sulawesi Selatan, baik berupa surat kabar ataupun *epaper* dan merupakan salah satu media massa terbesar yang ada di Sulawesi Selatan. Menurut peneliti portal Tribun-Timur.com merupakan portal berita *online* yang terbilang cukup cepat dan *terupdate* melakukan penerbitan berita sehingga nantinya memudahkan peneliti untuk mendapatkan sampel penelitian, itulah alasan mengapa peneliti memilih meneliti berita-berita yang diterbitkan oleh Tribun-timur.com.

Terdapat dua penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pertama penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2013) dengan Judul Pemakaian Eufemisme dalam *Cerkak* Majalah *Jaya Baya*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji mengenai eufemisme, namun terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak di sumber datanya penelitian tersebut sumber datanya didapatkan dalam *cerkak* majalah sedangkan penelitian ini sumber data berasal dari berita yang di Tribun-Timur.com. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk kebahasaan eufemisme berupa kata, frasa dan klausa. Jika dilihat berdasarkan jenis referensi eufemisme hasil yang didapatkan yaitu benda, bagian tubuh, orang, profesi, aktivitas, peristiwa, tempat dan keadaan. Hal-hal tersebut bertujuan untuk menggantikan bahasa yang dianggap kasar ke bentuk lain yang dipandang lebih halus.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyono, 2016) dengan judul: Struktur dan Fungsi Eufemisme dalam Rubrik *Orbituari* Harian Kompas. Hasil dari penelitian tersebut adalah bentuk eufemisme pada wacana obituari berupa kata, kata majemuk, idiom, klausa dan kalimat. Penggunaan eufemisme pada teks obituari memiliki fungsi. Penggunaan eufemisme dalam wacana obituari harian Kompas berfungsi menggunakan kata yang lebih sopan tidak menyinggung anggota keluarga serta pihak-pihak lainnya, lebih prestise dan menghormati objek yang diberitakan atas jasa ataupun karya yang dihasilkan oleh objek yang diberitakan. Penelitian tersebut memiliki beberapa hal yang memang sama dengan penelitian yang peneliti akan lakukan mulai dari sama-sama mengkaji tentang penggunaan eufemisme, penggunaan bentuk serta fungsinya, akan tetapi perbedaannya terletak pada sumber data yang dikaji, penelitian tersebut meneliti di Harian Kompas dan peneliti di Tribun-Timur.com, penelitian tersebut juga hanya meneliti pada bagian berita *orbituari*, peneliti akan meneliti bagian wacana pelecehan seksual.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan melalui kata-kata atau bahasa, yakni penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris ditemukan dalam teks berita pelecehan seksual di *Tribun-timur.com*. Artinya temuan-temuan dalam penelitian ini tidak berbentuk hitungan atau data yang berupa angka., melainkan mendeskripsikan mengenai hasil temuan mengenai bentuk dan fungsi penggunaan eufemisme dalam *Tribun-Timur.com*

Data penelitian ini adalah bahan tertulis yaitu teks berita pelecehan seksual *Tribun-Timur.com* yang mengandung penggunaan eufemisme. Selanjutnya dari data tersebut peneliti akan melihat bagaimanakah bentuk-bentuk serta fungsi eufemisme yang digunakan *Tribun-Timur.com* terbitan Januari hingga Juni 2021, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggalan teks berita pelecehan seksual di dalam *Tribun-Timur.com* terbitan Januari hingga Juni 2021. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam sebuah penelitian dokumentasi, dokumentasi yang dimaksud adalah dengan cara membaca jurnal, artikel ataupun buku-buku yang berkaitan dengan masalah terhadap penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah membaca teks berita pelecehan seksual di *Tribun-Timur.com* yang menjadi objek kajian penelitian ini, mengidentifikasi penggunaan eufemisme yang terdiri dari bentuk dan fungsi eufemisme yang terdapat dalam teks berita pelecehan seksual *Tribun-Timur.com* terbitan antara bulan Januari hingga Juni 2021, mengelompokkan data yang menggunakan eufemisme, data tersebut kemudian dipaparkan kembali ke dalam bentuk tulisan, dan menyimpulkan data yang telah dipaparkan tersebut.

## HASIL

### 1. Bentuk-Bentuk Eufemisme

#### a. Ekspresi Figuratif / Bahasa Figurative

Ekspresi figuratif adalah bentuk eufemisme yang menghaluskan kata dengan melambangkan, mengibaratkan atau mengiaskan sesuatu dengan bentuk kata yang lain. Berdasarkan penelitian maka data yang didapatkan sebagai berikut:

##### 1) Berbuat Biadab

Warga tak menyangka pelaku berbuat biadab kepada korban yang masih di bawah umur.

"Jadi di rumahnya itu kan ramai anak-anak, makanya saya gak curiga juga, pikiran saya masih positif," kata warga setempat.

(konteks: bentuk eufemisme yang digunakan di atas adalah bentuk bahasa figuratif (EF/01/B03))

Bentuk eufemisme pada data (EF/01/B03) merupakan penggunaan istilah *berbuat biadab*. Berbuat biadab yang dimaksudkan dalam berita tersebut yaitu perbuatan biadab

pelaku yang melakukan aksi pemerkosaan terhadap anak dibawah umur, namun penulis berita lebih melambangkan perbuatan pemerkosaan yang dilakukan oleh pelaku disebut *biadab*, kata *biadab* digunakan penulis sebagai perlambangan yang dilakukan untuk menyatakan sifat/ tabiat/ tingkah laku yang dilakukan pelaku tersebut terhadap korban. Sedangkan kata biadab dalam KBBI itu sendiri bermakna kurang ajar., tidak beradab atau kejam.

b. Metafora (*Methapor*)

Metafora merupakan kata, ekspresi atau kalimat yang maknanya berbeda dengan makna kata dengan ekspresi atau kalimat sebenarnya.

1) Pria Hidung Belang



(konteks: bentuk eufemisme yang digunakan di atas adalah bentuk metafora (ME/01/B25))

Bentuk eufemisme pada data (ME/01/B25) merupakan diksi *Pria hidung belang*. Diksi tersebut berbentuk kiasan dan bermakna implisit, kata hidung belang di sini bukan mengartikan bahwa hidung yang loreng-loreng atau hidung yang bernoda, namun maksud dari diksi tersebut adalah laki-laki yang gemar memperlakukan wanita, entah dari mana asalnya sehingga kata tersebut menjadi istilah yang kerap kali digunakan, bentuk metafora ini dikenal dan banyak digunakan oleh masyarakat sebagai bentuk persamaan atau pengistilahan.

c. Flipansi (*Flippancy*)

Flipansi yaitu makna di luar pernyataan, bentuk eufemisme ini yaitu menghaluskan suatu kata, tetapi makna yang dihasilkan kata tersebut di luar pernyataan dari kata yang dihaluskan di luar batas wajar.

1) Dieksekusi



(konteks: bentuk eufemisme yang digunakan di atas adalah bentuk flipansi (FL/01/B11))

Bentuk eufemisme pada data (FL/01/B11) merupakan kata *dieksekusi*. Makna kata *eksekusi* dalam KBBI adalah pelaksanaan putusan hakim atau penjualan harta orang karena berdasarkan penyitaan. Namun kata *dieksekusi* dalam berita tersebut bukanlah begitu, makna yang dimaksudkan berdasar kalimat berita di atas adalah dilecehkan. Entah apa motivasi penulis berita tersebut menggunakan kata *eksekusi* dibandingkan kata yang lain yang sama maknanya dengan kata *dilecehkan*. Maka dari itu kata *menodai* tersebut merupakan suatu kata yang maknanya di luar pernyataan.

#### d. Memodelkan Kembali

Memodelkan kembali yaitu pemodelan ulang, pemodelan ulang yang dimaksud yaitu penggunaan kata berulang.

##### 1) Mengacak-acak

*Gue pakai dress selutut, tangan Gofar tiba-tiba masuk ke baju gue.*

*Satu tangan dari atas, satu lagi dari bawah. Gue shock,."*

Dari situ, lanjut dia, Gofar mulai 'mengacak-acak bagian-bagian tubuh sensitifnya.

Parahnya, banyak cowok di lokasi itu yang malah meneriaki.

(konteks: bentuk eufemisme yang digunakan di atas adalah memodelkan kembali (remodeing) (MO/01/B35)

Bentuk eufemisme pada data (MK/01/B35) merupakan kata *mengacak-acak* yang berasal dari kata *mengacak* dalam KBBI makna *mengacak* adalah melakukan sesuatu dengan tidak aturan atau mengacaukan. Namun kata *mengacak-acak* di sini digunakan melambangkan perbuatan pelaku yang meraba-raba, mengelus-elus bagian sensitif sang korban, dapat dilihat dari bunyi '*mengacak-acak* bagian-bagian tubuh sensitifnya' yang arti sebenarnya adalah meraba-raba bagian-bagian sensitif sang korban.

#### e. Sirkumlokusi

Sirkumlokusi yaitu menghaluskan suatu kata dengan menggunakan beberapa kata yang lebih panjang yang bersifat tidak langsung:

### 1) Aksi Tak Senonohnya

Selanjutnya saksi membeli es degan dan tersangka kembali melakukan aksi tak senonohnya.

Saksi kemudian datang kembali dengan membawa es degan dan akhirnya korban bisa disadarkan.

(konteks: bentuk eufemisme yang digunakan di atas adalah bentuk sirkumlokusi (SI/01/B02))

Bentuk eufemisme pada data (SI/01/B02) merupakan diksi *aksi tak senonohnya*, makna aksi tak senonohnya yang sebenarnya dalam berita tersebut adalah peristiwa pencabulan atau pemerkosaan yang dialami oleh si korban namun, penggunaan kata senonoh di sini yang menggantikan kata pemerkosaan itu, artinya peristiwa tidak disebutkan langsung, penulis berita menggunakan kata yang lebih panjang untuk menggantikan kata pemerkosaan itu sendiri. Maka dari itu kata aksi tak senonohnya tersebut merupakan suatu bentuk eufemisme yang bersifat tidak langsung atau disebut sirkumlokusi.

### f. Singkatan

Singkatan adalah penggunaan kata-kata menjadi beberapa huruf. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa kata yang termasuk akronim, yaitu sebagai berikut:

Di THM itu, ia mengaku meneguk minuman keras dan mabuk. Saat mabuk, ia meminta agar diantar pulang ke rumah.

Namun, satu dari temannya mengajak ia untuk menginap di hotel. EAN yang dalam kondisi mabuk pun pasrah diajak bermalam di hotel.

Bentuk eufemisme pada data (SN/01/B06) merupakan singkatan THM, THM merupakan singkatan dari tempat hiburan malam yang kemudian disingkat menjadi THM, kata ini berulang kali muncul dalam berita tersebut awalnya penulis berita mengungkapkan kepanjangan dari THM itu sendiri namun menuju ke penghujung berita THM sudah tidak diikuti dengan kepanjangan ayau maksud dari singkatan itu lagi, menurut peneliti hal itu dilakukan upaya untuk menghaluskan sebuah berita dengan tidak menyebutkan lagi kata tempat hiburan malam itu, karena sebenarnya pembaca sudah mengetahui apabila membaca dengan seksama berita tersebut.

### g. Pelesapan

Pelesapan adalah penghilangan unsur tertentu dari suatu kalimat atau teks, atau menghilangkan sebagian kecil .

TRIBUN-TIMUR.COM - Seorang remaja dirudapaksa oleh pria di Kediri, Jawa Timur setelah mendapat ancaman.

Ternyata, diam-diam pria tersebut merekam korban saat sedang mandi.

Video sedang mandi tersebut menjadi bahan ancaman pelaku ke korban.

Pelaku akan menyebar video ke media sosial jika korban tak mau jadi pelampiasan.

(konteks: bentuk eufemisme yang digunakan di atas adalah bentuk Pelesapan (PE/01/B13))

Bentuk eufemisme pada data (PE/01/B13) merupakan diksi *Jadi pelampiasan* Makna kata jadi pelampiasan dari berita tersebut yaitu upaya pelaku yang menjadikan korban sebagai memuaskan nafsu untuk berhubungan seksualnya, namun ada kata yang seolah dilesapkan oleh si penulis berita dari diksi tersebut yaitu jadi pelampiasan *nafsu*, penulis berita hanya menuliskan hanya sampai pada kata pelampiasan dan tidak melanjutkan pelampiasan apa yang dimaksud, namun hal tersebut menurut peneliti sebagai upaya penghalusan kata karena hanya dengan melesapkan kata setelahnya maka pembaca sudah tau maksud dari pelampiasan apa yang dimaksudkan berita tersebut.

Di THM itu, ia mengaku meneguk minuman keras dan mabuk. Saat mabuk, ia meminta agar diantar pulang ke rumah.

Namun, satu dari temannya mengajak ia untuk menginap di hotel. EAN yang dalam kondisi mabuk pun pasrah diajak bermalam di hotel.

(konteks: bentuk eufemisme yang digunakan di atas adalah singkatan (SN/01/B26))

Bentuk eufemisme pada data (SN/01/B06) merupakan singkatan *THM*, THM merupakan singkatan dari tempat hiburan malam yang kemudian disingkat menjadi THM, kata ini berulang kali muncul dalam berita tersebut awalnya penulis berita mengungkapkan kepanjangan dari THM itu sendiri namun menuju ke penghujung berita THM sudah tidak diikuti dengan kepanjangan ayau maksud dari singkatan itu lagi, menurut peneliti hal itu dilakukan upaya untuk menghaluskan sebuah berita dengan tidak menyebutkan lagi kata tempat hiburan malam itu, karena sebenarnya pembaca sudah mengetahui apabila membaca dengan seksama berita tersebut.

#### h. Satu Kata untuk Menggantikan Satu Kata yang Lain

Bentuk satu kata untuk menggantikan satu kata yang lain adalah satu kata yang memiliki makna tetapi lebih halus yang dapat menggantikan kata yang lebih kasar.



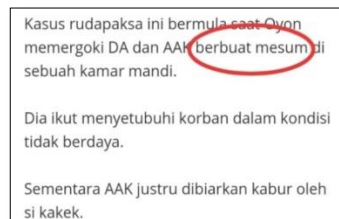


(konteks: bentuk eufemisme yang digunakan di atas adalah bentuk Satu kata untuk menggantikan kata yang lain (SK/01/B01))

Bentuk eufemisme pada data (SK/01/B01) merupakan diksi *tanpa busananya* makna kata tanpa busananya dari berita tersebut bersinonim dengan kata telanjang, tanpa busana berarti tanpa pakaian yang umumnya disebut dengan kata telanjang namun untuk memperhalus ucapan penulis berita seakan menggunakan diksi tanpa busananya untuk menggantikan kata telanjang itu sendiri.

i. Umum ke Khusus

Bentuk satu umum ke khusus adalah analogi deduktif yaitu bertolak dari hal umum menjadi khusus atau dapat dikatakan yaitu penggunaan kata yang umum menjadi kata yang khusus.



(konteks: bentuk eufemisme yang digunakan di atas adalah bentuk umum ke khusus yang lain (UK/01/B06))

Bentuk eufemisme pada data umum ke khusus (UK/01/B06) merupakan diksi *Berbuat mesum*, mesum dalam KBBI bermakna kotor, cemar tidak senonoh dan lain sebagainya. namun makna berbuat mesum yang sebenarnya terjadi dalam berita tersebut adalah bersetubuh atau melakukan aktivitas seksual yang dilakukan oleh dua orang yang belum sah menjadi suami istri, kata berbuat mesum bisa saja melakukan hal-hal lain yang tak senonoh misalnya berciuman di depan umum, dan lain sebagainya artinya diksi mesum di sini bermakna luas tidak hanya untuk menyebutkan aktivitas seksual itu sendiri. Maka dari itu peneliti menyatakan bahwa kata berbuat mesum di sini adalah bentuk umum yang dikhususkan untuk menerangkan kata bersetubuh itu sendiri.

m. Hiperbola

Bentuk hiperbola adalah penggunaan kata yang melebih-lebihkan atau membesar-besarkan suatu hal.

Setelah itu AA mengunci pintu kamar dan mendorong IE hingga terjatuh keatas kasur lalu merudapaksa sang pacar dalam kamar tersebut.

Saat kejadian, IE sempat berteriak, karena menolak aksi yang dilakukan AA.

Namun teriaknya hilang ditelan kerasnya suara musik dari audio speaker yang sengaja disetel kencang oleh AA.

(konteks: bentuk eufemisme yang digunakan di atas adalah bentuk hiperbola (HI/01/B23))

Bentuk eufemisme pada data hiperbola (HI/01/B23) merupakan diksi *hilang ditelan*, “Namun teriaknya *hilang ditelan* kerasnya suara musik”, hilang ditelan dalam kalimat tersebut terkesan melebih-lebihkan yang sebenarnya bermakna tak terdengar, tak sebanding dengan, tak dapat mengalahkan kerasnya suara musik penggunaan diksi hilang ditelan di sini terdengar seakan menyamakan makna kata tak terdengar, penulis berita sangat jelas menggunakan kata yang bermajas dibandingkan harus berterus terang dalam berita tersebut, akan tetapi dengan adanya majas tersebut penggalan berita tersebut menjadi berkonotasi tinggi.

n. Makna terlepas dari makna kata

Bentuk makna di luar pernyataan yaitu penggunaan kata atau pilihan kata dalam berita pelecehan seksual yang memiliki makna terlepas dari makna sebenarnya namun dalam batas wajar.

Seorang wanita awalnya membiarkan orang lain mengelus bagian tubuhnya saat sedang tidur.

Ibu-ibu itu mengira tangan suaminya yang sedang menjelajahi tubuh mulusnya.

Tapi dia kaget setelah menyadari bahwa tangan yang mengelus bagian sensitif tubuhnya bukanlah suaminya.

(konteks: bentuk eufemisme yang digunakan di atas adalah makna terlepas dari makna kata (MA/01/B16)).

Bentuk eufemisme pada data makna di luar pernyataan (MA/01/B16) merupakan kata *menjelajahi*, peneliti mengklasifikasikan kata tersebut dalam bentuk makna terlepas dari makna kata karena menurut peneliti makna menjelajahi yang diaksud dalam berita tersebut berbeda dengan makna sebenarnya dalam KBBI menjelajahi memiliki arti menelusuri (suatu daerah) sampai ke pelosok pelosok, meneliti, mengamati. Namun kata menjelajahi dalam berita tersebut bermakna meraba-raba bagian tubuh sang korban.

o. Jargon atau istilah teknis

Jargon merupakan bentuk eufemisme yang menggunakan kata atau pilihan kata yang memiliki ciri khusus, artinya kosa kata yang diguakan merupaka kosa kata khusus yang

dipergunakan dalam bidang atau lingkungan tertentu, atau dapat diartikan bahwa kosa kata yang digunakan itu hanya dapat dimengerti oleh orang-orang tertentu.



(konteks: bentuk eufemisme yang digunakan di atas adalah bentuk jargon (JA/01/B33))

Bentuk eufemisme pada data jargon (JA/01/B33) merupakan kata *Gilang bungkus*. Peneliti menyatakan bahwa diksi *gilang bungkus* sebagai jargon karena, diksi tersebut merupakan sebuah sebutan terhadap pelaku mengenai perbuatan yang dilakukan yang diidentikkan dengan kata *bungkus* yang memang peecehan yang dia lakukan dengan cara membungkus tersebut, maka dari itu para warganet Indonesia memberikan jargon seperti itu terhadap pelaku yang menjadi ciri khas dari pelaku.

#### p. Kolokial

Bentuk kolokial adalah penggunaan kata atau pilihan kata yang sudah sering dipakai, atau ungkapan yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari artinya sudah menjadi istilah umum dalam kalangan masyarakat,



(konteks: bentuk eufemisme yang digunakan di atas adalah bentuk kolokial (KO/01/B29))

Bentuk eufemisme pada data makna terlepas dari makna kata (KO/01/B29) merupakan kata *mencabulii*, Makna *mencabuli* dalam KBBI adalah tergolong bahasa cakapan yang memiliki makna memerkosa, namun maka dari itu penulis berita seakan menggunakan kata *mencabuli* di sini sebagai upaya penghalusan kata yang sudah menjadi istilah umum di kalangan masyarakat, pemilihan kata *mencabuli* di sini merupakan upaya yang tepat untuk memperhalus kata memerkosa itu sendiri.

## 2. Fungsi Penggunaan Eufemisme

### a. Menghindari Tabu

Fungsi menghindari tabu, maksud dari fungsi menghindari tabu adalah upaya menghindari kata atau pilihan kata yang akan menimbulkan kesan tidak nyaman saat penyebutannya.

Terhasut, korban pun dibawa pelaku ke suatu tempat. Di sana baju ketiga korban mulai dibuka oleh pelaku.

Kemudian pelaku mengeluarkan alat vitalnya di tempat tersebut.

Saat itu juga, pelaku meminta ketiga korban memegang alat vitalnya tersebut.

(konteks: fungsi eufemisme yang digunakan di atas adalah fungsi menghindari tabu (MT/01/B04))

Fungsi eufemisme pada data menghindari tabu (MT/01/B04)). Penggunaan diksi *alat vitalnya* dalam berita tersebut berfungsi untuk menghindari tabu, sesuai dengan kode etik jurnalistik yaitu pelarangan penggambaran tingkah laku secara erotis baik berupa foto, grafis, gambar, suara, atau tulisan yang akan membangkitkan nafsu berahi. Maka dari itu menurut peneliti penulis berita tidak menggunakan kata alat kelamin namun menggunakan istilah alat vital agar terdengar lebih sopan dan tidak erotis.

### b. Menghaluskan Ucapan

Fungsi menghaluskan ucapan yaitu penggunaan eufemisme yang seakan mengganti kata dengan kata lain yang umumnya hanya untuk memperhalus kata.

Youtube  
Wanita muda tak berdaya dirudapaksa tukang servis AC, modus bikin konten Youtube ternyata dihipnotis

Kemudian saat Amir membeli teh hangat, tersangka melakukan aksinya.

Mulai dari membuka celana dan melakukan aksi tak senonoh ke korban.

Saksi Amir kemudian datang dengan membawa teh hangat sesuai pesanan tersangka.

(konteks: fungsi eufemisme yang digunakan di atas adalah fungsi menghaluskan ucapan (MU/01/B02))

Fungsi eufemisme pada data menghaluskan ucapan (MU/01/B02) Fungsi penggunaan diksi *melakukan aksinya* dalam teks berita tersebut adalah untuk menghaluskan ucapan, yaitu untuk menghaluskan kata-kata yang berhubungan dengan aktivitas tak senonoh pelaku, diksi *melakukan aksinya* bersifat tidak langsung untuk menyebutkan semua rangkaian perbuatan cabul sang pelaku meremas payudara korban kata *aksinya* di sini yang melambangkan

perbuatan pelaku, menurut peneliti penulis berita menggunakan diksi *melakukan aksinya* agar berita tidak menimbulkan kesan nafsu berahi.

### c. Menyindir/ Mengkritik

Fungsi menyindir/mengkritik adalah penghalusan kata yang dilakukan apabila tedapat penggunaan kata atau pilihan kata yang kurang sopan, mengerikan, berkonotasi rendah atau kata yang terkesan tidak menghargai.

#### 1) Berbuat biadab

Warga tak menyangka pelaku berbuat biadab kepada korban yang masih dibawah umur

Warga tak menyangka pelaku berbuat biadab kepada korban yang masih di bawah umur.

"Jadi di rumahnya itu kan ramai anak-anak, makanya saya gak curiga juga, pikiran saya masih positif," kata warga setempat.

(konteks: fungsi eufemisme yang digunakan di atas adalah fungsi menyindir/mengkritik (MM/01/B03)

Fungsi eufemisme pada data menyindir/mengkritik (MM/01/B03). Menurut peneliti fungsi penggunaan diksi *berbuat biadab* dalam teks berita tersebut adalah upaya sang penulis berita dalam hal mengkritik perbuatan sang pelaku terhadap korban maka dari itu kata langsung atau peristiwa langsung dari perbuatan pelaku yang melakukan pemerkosaan digantikan dengan istilah berbuat biadab. Poin utamanya terletak pada kata biadab, biadab di sini yang dilambangkan oleh sang penulis berita sebagai perbuatan yang kejam atau kurang ajar.

### d. Alat Pendidikan

Fungsi sebagai alat pendidikan yaitu eufemisme berfungsi sebagai sarana edukatif, terlebih sebagai upaya menjauhi menyebutkan kata yang kurang sopan

TRIBUN-TIMUR.COM - Wanita muda tak berdaya dirudapaksa tukang servis AC, modus bikin konten Youtube ternyata dihipnotis.

Seorang wanita muda dirudapaksa oleh pemuda yang berpura-pura bikin konten Youtube.

Pelaku yakni Maulana Iskak (29), warga Kabupaten Kediri malah mencabuli seorang perempuan.

(konteks: fungsi eufemisme yang digunakan di atas adalah alat pendidikan (AP/01/B02)

Fungsi eufemisme pada data alat pendidikan (AP/01/B02) Menurut peneliti fungsi penggunaan kata *dirudapaksa* dalam teks berita tersebut adalah upaya sang penulis berita dalam hal sebagai alat Pendidikan, pendidikan yang dimaksudkan adalah sebagai sarana edukatif upaya menjauhi menyebutkan kata yang terdengar kurang sopan. Kata rudapaksa di sini sebagai alat Pendidikan untuk menggantikan kata perkosa, yang tentunya kata rudapaksa lebih nyaman digunakan dibandingkan dengan kata perkosa itu.

e. Menjauhi Kata-Kata yang Dapat Mengakibatkan Kepanikan, Jijik Atau Trauma

Fungsi menjauhi kata-kata yang dapat mengakibatkan kepanikan, jijik, atau trauma adalah fungsi guna menjauhi kata-kata kata atau pilihan kata yang digunakan untuk menggantikan kata-kata yang dinilai akan menimbulkan kesan jijik terhadap para pembaca umum serta ditakutkan akan menimbulkan rasa kepanikan serta trauma bagi pembaca seperti keluarga korban ataupun korban itu sendiri.:



(konteks: fungsi eufemisme yang digunakan di atas adalah fungsi menjauhi kata-kata yang dapat mengakibatkan kepanikan, jijik atau trauma (MK/01/B02))

Fungsi eufemisme pada data Menjauhi kata-kata yang dapat mengakibatkan kepanikan, jijik atau trauma (MK/01/B02). Fungsi penggunaan kata *mencabuli* dalam teks berita tersebut adalah untuk Menjauhi kata-kata yang dapat mengakibatkan kepanikan, jijik atau trauma, yaitu untuk menghindari kata-kata yang dapat menimbulkan rasa jijik bagi pembaca ataupun kepanikan dan trauma terhadap korban maka dari itu penggunaan kata *mencabuli* di sini sebagai upaya untuk menghindari kata memerkosa, yaitu kejadian sebenarnya yang dialami oleh korban.

f. Memperlihatkan Rasa Peduli

Fungsi memperlihatkan rasa peduli maksud dari fungsi eufemisme untuk memperlihatkan rasa peduli adalah penggunaan kata atau pilihan kata yang terkesan ikut prihatin atau rasa iba.



(konteks: fungsi eufemisme yang digunakan di atas adalah memperlihatkan rasa peduli (MR/01/B14))

Fungsi eufemisme pada data Memperlihatkan rasa peduli (MR/01/B14) merupakan kata *nasib naas*, makna kata naas dalam KBBI adalah sial, celaka, malang maka dari itu untuk memperhalus kejadian sebenarnya menurut peneliti diksi yang digunakan penulis berita untuk menunjukkan rasa peduli ataupun iba terhadap korban, maka dari itu penulis

berita menggunakan diksi tersebut sebagai belas kasihan atau perasaan kasihan sang penulis terhadap kejadian pemerkosaan yang menimpa korban.

g. Melebih-lebihkan

Fungsi melebih-lebihkan maksud dari fungsi penggunaan eufemisme untuk melebih-lebihkan yaitu penggunaan kata atau pilihan kata yang terkesan kiasan yang sangat berlebihan.



(konteks: fungsi eufemisme yang digunakan di atas adalah melebih-lebihkan (ML/01/B17))

Fungsi eufemisme pada data melebih-lebihkan (ML/01/B17) Menurut peneliti fungsi penggunaan bahasa kata kiasan *pemangas* dalam teks berita tersebut adalah untuk menghaluskan ucapan dengan cara melebih-lebihka kata-kata yang dipakainya, kata *pemangsa*, dalam KBBI bermakna pemakan. Menurut peneliti penulis menggunakan kata pemangsa ini untuk melambangkan perilaku sang pelaku yang seakan disamakan dengan binatang buas dengan menjadikan korban sebagai mangsa, maka dari itu peneliti menyatakan bahwa penggunaan diksi tersebut berfungsi menghaluskan ucapan dengan cara melebih-lebihkan.

h. Merahasiakan sesuatu

Fungsi merahasiakan sesuatu yaitu penggunaan eufemisme yang seakan menyembunyikan hal sebenarnya.



(konteks: fungsi eufemisme yang digunakan di atas adalah merahasiakan sesuatu (MS/01/B01))

Fungsi eufemisme pada data merahasiakan sesuatu (MS/01/B0) Menurut peneliti fungsi penggunaan diksi *dipaksa melayani* dalam teks berita tersebut adalah untuk

menghaluskan ucapan dengan unsur merahasiakan sesuatu, merahasiakan sesuatu yang dimaksud adalah ada sesuatu hal yang disembunyikan atau menyamarkan kata-kata agar, kata yang sangat menonjol adalah kata *melayani* maksud kata melayani di sini tidak jelas dan samar-samar, tetapi kata *melayani* yang sebenarnya dalam kalimat tersebut adalah melakukan hubungan seksual. maka dengan penggunaan diksi *dipaksa melayani* di sini sebagai upaya penghalusan kata dengan cara merahasiakan sesuatu.

## PEMBAHASAN

### 1. Bentuk-Bentuk Eufemisme

Setelah mengidentifikasi dan menganalisis data, terdapat beberapa bentuk eufemisme yang digunakan dalam penulisan berita pelecehan seksual Tribun-Timur.com. Adapun bentuk-bentuk eufemisme menurut Allan dan Burridge ada 16 bentuk yaitu ekspresi figuratif, metafora, flipansi, memodelkan Kembali, sirkumlokusi, klipng, akronim, singkatan, pelesapan, satu kata untuk menggantikan satu kata yang lain, umum ke khusus, sebagian untuk keseluruhan, hiperbola, makna di luar pernyataan, satu makna kata yang terlepas dari makna kata, jargon, kolokial. Adapun jumlah bentuk-bentuk yang ditemukan dalam teks berita pelecehan seksual Tribun-timur yaitu: 6 bentuk ekspresi figuratif, 3 bentuk metafora, 2 memodelkan kembali, 4 bentuk filipansi, 7 bentuk sirkumlokusi, 3 bentuk pelesapan, 15 bentuk satu kata untuk menggantikan satu kata yang lain, 7 bentuk umum ke khusus, 2 hiperbola, 8 bentuk satu makna kata yang terlepas dari makna kata, 2 bentuk jargon, 7 bentuk kolokial, berdasarkan jumlah tersebut maka dapat diketahui bahwa bentuk eufemisme yang paling sering digunakan dalam penulisan berita pelecehan seksual adalah bentuk satu kata untuk menggantikan kata yang lain.

Bentuk ekspresi figuratif merupakan bentuk yang bersifat perlambangan, ibarat atau kiasan. Senada dengan penelitian yang dilakukan Simamora, (2012) yang menyatakan bahwa eufemisme ekspresi figuratif adalah bentuk eufemisme yang menghaluskan kata dengan melambangkan, mengibaratkan atau mengiaskan sesuatu dengan bentuk kata yang lain. Dikemukakan oleh (Wahab ,2012) penggunaan bahasa figuratif dalam sesuatu penulisan merupakan satu penerapan berbahasa yang menarik karena penulis berkomunikasi dengan pembaca menggunakan analogi atau bahasa tidak langsung, aspek-aspek tersebut tersebut upaya untuk mengindahkan tulisan mereka. Maka dari itu tak heran jika dalam penemuan data ekspresi figuratif dalam penelitian ini menggunakan kata-kata yang tidak langsung dan tak jarang memerlukan waktu untuk memahami maksud dari kata tersebut, bentuk eufemisme ekspresi figuratif dalam teks berita pelecehan seksual umumnya pilihan kata yang digunakan para penulis berita dengan cara perlambangan/symbol yaitu suatu bentuk yang digunakan untuk melambangkan atau menyatakan sifat, tabiat atau tingkah laku dari pelaku pelecehan seksual. Dengan kata lain, bahwa bentuk eufemisme ekspresi figuratif akan menggunakan berupa kata-kata yang menyindir, mengkritik, ataupun menyalahkan sang pelaku tetapi tidak secara langsung akan tetapi menggunakan bahasa yang lebih sopan atau ekspresi figuratif.

Bentuk metafora, metafora merupakan kata, ekspresi atau kalimat yang maknanya berbeda dengan makna kata dengan ekspresi atau kalimat sebenarnya. Tujuan dari metafora adalah mendeskripsikan suatu entitas atau kejadian secara rumit ketimbang sesuatu secara literal (Muam, A. Cisy, 2021) sejalan dengan penemuan penggunaan kata atau kelompok kata yang dilakukan penulis berita pelecehan seksual Tribun-timur.com yaitu dengan menggunakan kata atau pilihan kata yang makna yang bukan sebenarnya, artinya ada upaya-



upaya untuk menyamarkan peristiwa dengan menggunakan kelompok kata lain yang memberikan sebuah perumpamaan-perumpamaan yang digunakan untuk menyebut menjelaskan peristiwa-peristiwa yang sebenarnya terjadi salah satunya dengan penyebutan hidung belang. Sebagaimana yang dijelaskan Wahab dalam (Sukanto,2008) Bentuk metafora adalah ungkapan kebahasaan yang maknanya tidak dapat dijangkau secara langsung dari lambang karena makna yang dimaksud terdapat pada prediksi ungkapan kebahasaan itu tentunya dengan begitu maka tak sedikit akan menimbulkan efek tidak kejelasan makna dari kata tersebut.

Bentuk flipansi yaitu menghaluskan suatu kata, tetapi makna yang dihasilkan kata tersebut di luar pernyataan dari kata yang dihaluskan tadi (Simamora, 2012).Bentuk eufemisme flipansi dalam teks berita pelecehan seksual Tribun-timur.com yaitu penggunaan pilihan kata yang maknanya berbeda dengan sebenarnya dengan cara yang tidak wajar. Artinya, penggunaan pilihan katanya memiliki makna yang berbeda dengan makna umumnya, makna kata pada bentuk inipun akan menimbulkan perubahan makna apabila kata tersebut digunakan dalam kalimat berita lainnya, bentuk ini banyak digunakan untuk peristiwa-peristiwa yang menyangkut bagian kronologi dari proses pelecehan itu sendiri, penyebutan tindakan pelaku.

Bentuk sirkumlokusi yaitu penggunaan beberapa kata yang lebih panjang dan bersifat tidak langsung, menurut Allan dan Burridge dalam (Sulistiyowati, H., Maisaroh, S., Subakti, H., Wahyuniarti, F. R., & Sari, 2013). Artinya, jika ingin mengungkap peristiwa sebenarnya yang terjadi dalam berita pelecehan tersebut maka penulis berita menggunakan kata-kata yang lebih panjang dan bersifat tidak langsung untuk menyatakan kejadian sebenarnya terjadi bentuk ini banyak digunakan untuk menunjukkan perilaku dengan penyebutan tindakan pelaku digantikan dengan kata yang menunjukkan kekejian perlakuan pelaku terhadap korban.

Singkatan adalah yaitu singkatan kata-kata menjadi beberapa huruf. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rubby,2008) yang menemukan bahwa singkatan yaitu proses menyingkat kata-kata menjadi beberapa huruf saja seperti pada kata PSK. Maka dari itu bentuk eufemisme singkatan dalam teks berita pelecehan seksual di Tribun-timur.com yaitu bentuk eufemisme dengan penggunaan singkatan kata-kata menjadi beberapa huruf atau gabungan beberapa huruf yang diambil hanya pada awalan kata saja, lalu penulisan serta penyebutannya disesuaikan dengan penyebutan abjadnya singkatan yang ditemukan dalam penelitian ini hanya berupa singkatan untuk menyebut tempat hiburan malam serta penyebutan buronan yang dihaluskan dengan kata daftar pencarian orang lalu disingkat DPO saja.

Bentuk pelesapan atau ellipsis merupakan penghilangan unsur tertentu dari suatu kalimat atau teks, bentuk eufemisme pelesapan yaitu bentuk eufemisme dengan cara menghilangkan atau melepas sebagian kecil atau beberapa kata yang seharusnya ada dalam barisan kalimat pada berita tersebut, namun dengan adanya pelesapan tersebut menyebabkan adanya upaya penghalusan kata pada berita tersebut, pelesapan yang terjadi dalam berita pelecehan seksual Tribun-timur.com adalah pelesapan objek pada beberapa penggalan kalimat yang seharusnya ada dalam berita tersebut.

Bentuk memodelkan kembali yaitu pemodelan ulang, pemodelan ulang yang dimaksud yaitu penggunaan kata berulang yang berfungsi untuk menghaluskan kata-kata dalam ucapan atau tulisan. Sesuai dengan teori yang digunakan menurut Allan dan Burridge dalam (Sulistiyowati, H., Maisaroh, S., Subakti, H., Wahyuniarti, F. R., & Sari, 2013) pengulangan kata adalah pembentuk ulang. Bentuk eufemisme memodelkan kembali dalam teks berita

pelecehan seksual disini berbentuk pengulangan kata yang berfungsi menghaluskan ucapan kata kerja yang terjadi dalam berita pelecehan tersebut.

Bentuk satu kata untuk menggantikan satu kata yang lain adalah satu kata yang memiliki makna tetapi lebih halus yang dapat menggantikan kata yang lebih kasar. Bentuk eufemisme Satu kata untuk menggantikan satu kata yang lain, umumnya penggunaan eufemisme pada umumnya memang untuk menggantikan kata yang dianggap kurang sopan dengan kata yang lain namun dengan kajian mendalam maka ditemukanlah bentuk-bentuk yang lebih tepat mengenai penggunaan eufemisme tersebut dalam berita pelecehan seksual, maka dari itu untuk membatasi mengenai kata-kata atau pilihan akta yang termasuk dalam bentuk ini peneliti lebih memfokuskan ke bentuk lainnya terlebih dahulu apabila menurut peneliti apabila kata tersebut tidak cocok untuk dikategorikan menjadi bentuk-bentuk eufemisme selain untuk menggantikan kata lain barulah peneliti memasukkan akta tersebut dalam kategori bentuk satu kata untuk menggantikan satu kata yang lain

Bentuk umum ke khusus adalah analogi deduktif yaitu bertolak dari hal umum menjadi khusus atau dapat dikatakan yaitu penggunaan kata yang umum menjadi kata yang khusus. Bentuk eufemisme umum ke khusus yaitu penggunaan kata atau pilihan kata yang memiliki makna umum namun jika dikaitkan dengan makna berita yang sebenarnya maka kata atau pilihan kata tersebut berubah menjadi kata yang bermakna khusus. Penggunaan bentuk ini dalam teks berita pelecehan seksual Tribun-timur.com berupa sebutan-sebutan umum yang pemaknaannya luas atau jenisnya luas namun digunakan dalam bagian berita tersebut sehingga menimbulkan pemaknaan yang khusus.

Bentuk hiperbola adalah penggunaan kata yang melebih-lebihkan baik berupa perumpamaan dari suatu peristiwa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawaty & Wahyudi, 2018) berdasarkan hasil yang ditemukannya maka dapat ia simpulkan bahwa hiperbola adalah gaya bahasa yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal. Berkaitan dengan hal itu maka peneliti menyatakan bahwa hiperbola yang digunakan dalam teks berita pelecehan seksual di Tribun-timur.com adaah suatu bentuk kata atau pilihan kata yang digunakan dalam pengungkapan peristiwa dengan cara melebih-lebihkan kata tersebut baik dengan menggunakan kiasan ataupun istilah istilah umum yang mudah diketahui maknanya

Bentuk makna di luar pernyataan yaitu penggunaan kata atau pilihan kata dalam berita pelecehan seksual yang memiliki makna terlepas dari makna sebenarnya yaitu dengan penggantian kata-kata, tentunya pernyataan ini sangatlah mirip dengan penjelasan flipansi perbedaannya terletak pada penggunaan pengganti kata tersebut, pada makna terlepas dari makna kata masih dianggap wajar dan mudah dipahami artinya penggunaan kata yang berbeda dengan makna sebenarnya tersebut tidaklah berlebihan.

Bentuk eufemisme jargon merupakan bentuk eufemisme yang menggunakan kata atau pilihan kata yang memiliki ciri khusus, artinya kosa kata yang digunakan merupakan kosa kata khusus yang dipergunakan dalam bidang atau lingkungan tertentu, atau dapat diartikan bahwa kosa kata yang digunakan itu hanya dapat dimengerti oleh orang-orang tertentu seperti sebutan istilah, sebutan ciri khas sesuatu yang hanya sebgai orang saja yang tahu, sejalan dengan pendapat Setu, N., Ntleu, A., & Salam ,S.(2020) yang menyatakan bahwa jargon merupakan kata yang digunakan oleh sekelompok orang tertentu bersifat khusus atau rahasia, bahkan orang lain tidak mengetahui maknanya. Melalui pengertian tersebut peneliti menemukan jargn-jargn yang ada dalam berita pelecehan sessual tribun-timur.com yakni berupa sebutan-sebutan yang umumnya diberikan oleh warganet itu sendiri kepada sang pelaku yang mengidentikkan dirinya mengenai kasus yang ia lakukan.

Bentuk eufemisme kolokial yaitu penggunaan kata atau pilihan kata yang sudah sering dipakai, atau ungkapan yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari artinya sudah menjadi istilah umum dalam kalangan masyarakat, namun penggunaannya menimbulkan efek penghalusan, sejalan yang ditemukan oleh Pancapril Yani, R. (2017) dan menyatakan bahwa kolokial merupakan variasi bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari namun kini kolokial tidak hanya dijumpai pada percakapan saja namun kini sering ditemukan dalam tulisan.

## **2. Fungsi Penggunaan Eufemisme**

Fungsi penggunaan eufemisme dalam berita pelecehan seksual yaitu adalah 8 fungsi menghindari tabu, menghaluskan ucapan, alat penididikan, menyindir/mengkritik, memperlihatkan rasa peduli, melebih-lebihkan, menjauhi kata-kata yang dapat mengakibatkan kepanikan, jijik, atau trauma. Adapun jumlah bentuk-bentuk yang ditemukan dalam teks berita pelecehan seksual Tribun-timur.com yaitu 8 fungsi menghindari tabu, 6 fungsi merahasiakan sesuatu, 11 fungsi menghaluskan ucapan, 8 fungsi alat penididikan, 10 fungsi menyindir/mengkritik, 3 fungsi memperlihatkan rasa peduli, 4 fungsi melebih-lebihkan, 18 menjauhi kata-kata yang dapat mengakibatkan kepanikan, jijik, atau trauma. Berdasarkan jumlah tersebut maka dapat diketahui bahwa bentuk eufemisme yang paling digunakan dalam penulisan berita pelecehan seksual adalah bentuk satu kaat untuk menggantikan kata yang lain.

Fungsi menghindari tabu maksud dari fungsi menghindari tabu adalah upaya menghindari kata atau pilihan kata yang akan menimbulkan kesan tidak nyaman saat penyebutannya baik bagi penulis berita ataupun para pembacanya. Sejalan dengan temuan Demunthe (2020) yang menyatakan bahwa ungkapan tabu adalah sesuatu hal atau tuturan yang dilarang dan kurang sopan penggunaannya, tabu merupakan sesuatu pelanggaran sosial yang dianggap tidak diinginkan oleh seseorang. Dalam hal ini tabu yang dimaksudkan dalam berita pelecehan seksual adalah larangan untuk menyebutkan aktivitas seksual secara langsung maka dari itu penulis berita mestinya mencari dan menggunakan kata lain untuk menghindari kata yang ditabukan tersebut.

Fungsi merahasiakan sesuatu yaitu penggunaan eufemisme yang seakan menyembunyikan hal sebenarnya, sejalan dengan pendapat Wahab dalam (Fitriani, 2012) bahwa dalam dunia kedokteran eufemisme tidak hanya untuk menghaluskan ucapan namun juga digunakan untuk merahasiakan sesuatu salah satu contohnya untuk mengungkapkan suatu penyakit. Berkaitan dalam hal ini maka penggunaan eufemisme dalam teks berita pelecehan seksual adalah untuk merahasiakan kejadian sebenarnya yang dilakukan pelaku dengan cara pelsepan bagian-bagian tertentu yang menunjukkan perlakuan pelaku sebenarnya terhadap korban.

Menghaluskan ucapan, maksud dari fungsi penggunaan eufemisme untuk menghaluskan ucapan adalah apabila terdapat penggunaan kata atau pilihan kata yang kurang sopan, mengerikan, berkonotasi rendah atau kata yang terkesan tidak menghargai maka kata-kata tersebut digantikan dengan ucapan yang biasanya bersifat tidak langsung agar terdengar lebih sopan dan terhindar dari kesan yang kurang mengesankan. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh wijana dalam (Fitriani) ungkapan yang memiliki makna denotasi tidak sopan, tidak berkenan atau mengerikan, berkonotasi rendah atau tidak menghargai, sebaiknya diganti atau diungkapkan dengan cara mengungkapkan secara tidak langsung sebagai upaya menghindari perselisihan atau kontroversi.

Fungsi sebagai alat pendidikan maksud dari fungsi eufemisme sebagai alat pendidikan yaitu eufemisme berfungsi sebagai sarana edukatif, terlebih sebagai upaya menjauhi menyebutkan kata yang kurang sopan baik dengan sebuah peristilahan ataupun kata yang dapat digunakan untuk menggantikan kata yang dirasa kurang sopan tersebut. Sejalan dengan pendapat Wijana dalam (fitriani,2013) eufemisme berfungsi sebagai sarana edukatif bagi anak-anak, khususnya untuk menghindari penyebutan kata-kata yang bernilai kurang sopan. Seperti penyebutan gukguk sebagai pengganti penyebutan anjing dan embek sebagai pengganti penyebutan kambing. Terlebih untuk berita pelecehan seksual alat pendidikan berfungsi sebagai sarana edukatif, tidak hanya untuk menjauhi menyebutkan kata yang kurang sopan baik peristilahan tetapi sarana edukatif untuk menyebutkan istilah-istilah umum untuk menggantikan kata yang lebih khusus yang berkonotasi rendah.

Fungsi menyindir dan mengkritik maksud fungsi penggunaan eufemisme sebagai fungsi menyindir atau mengkritik yaitu penggunaan kata atau pilihan kata yang menyatakan sesuatu seperti kritikan ,celaaan secara tidak langsung ataupun bersifat menyindir, sejalan dengan temuan (Dalimunthe,2020) yang menyatakan bahwa fungsi mengkritik atau menyindir ini sebagai upaya tanggapan kepada orang lain untuk mmpertimbangkan baik buruknya sesuatu dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang lebih halus. tingkah laku dalam hal ini pelaku pelevehan seksual dengan penggunaan pilihan kata yang seakan mengecam.

Fungsi memperlihatkan rasa peduli maksud dari fungsi eufemisme untuk memperlihatkan rasa peduli adalah penggunaan kata atau pilihan kata yang terkesan ikut prihatin atau rasa iba. Hal itupulalah yang diungkapkan oleh Demunthe, 2(020) yang menyatkan bahwa fungsi menunjukkan kepedulian yaitu menggunakan eufemisme untuk menunjukkan keprihatinan terhadap seseorang dengan menggunakan bahasa yang lebih halus. Berkaitan dalam hal ini adalah kasus pelecehan seksual, artinya penulis berita menggunakan eufemisme sebagai bentuk rasa prihatin terhadap kejadian yang menimpa korban dengan menggunakan kata-kata iba,bersedih hati, kasihan atau terharu.

Fungsi melebih-lebihkan maksud dari fungsi penggunaan eufemisme untuk melebih-lebihkan yaitu penggunaan kata atau pilihan kata yang terkesan kiasan yang sangat berlebihan, yaitu penggunaan kata-kata hiperbola. Demunthe (2020) pula menyatakan bahwa fungsi eufemisme dari penelitian yang ia kaji berfungsi untuk melebih-lebihkan yaitu menambah-nambahkan sesuatu hingga berbeda dengan keadaan sebenarnya. Berkaitan dalam hal ini, fungsi melebih-lebihkan dalam teks pelecehan seksual yaitu menunjukkan sesuatu peristiwa sebagai bagian kronologis pelecehan itu terjadi dengan mengungkapkannya dengan menggunakan kata-kata yang terkesan berlebihan dari keadaan sebenarnya

Fungsi menjauhi kata-kata yang dapat mengakibatkan kepanikan, jijik, atau trauma. Maksud dari penggunaan eufemisme guna menjauhi kata-kata yang dapat mengakibatkan kepanikan, jijik, atau trauma yaitu penggunaan kata atau pilihan kata yang digunakan untuk menggantikan kata-kata yang dinilai akan menimbulkan kesan jijik terhadap para pembaca berita serta ditakutkan akan menimbulkan rasa kepanikan serta trauma bagi pembaca seperti keluarga korban ataupun korban itu sendiri. Sejalan dengan temuan Demunthe yang menyatakan bahwa fungsi menghindari rasa jijik berarti menggunakan eufemisme untuk menghindari kata-kata yang membuat merasa geli yang diakibatkan sesuatu yang kotor, jorok, ataupun keji dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang lebih halus.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam teori Allan dan Burridge yang menyatakan terdapat 16 bentuk-bentuk eufemisme namun bentuk-bentuk eufemisme yang digunakan dalam teks berita pelecehan seksual di Tribun-timur.com diantaranya hanyalah bentuk figuratif, metafora, flipansi, sirkomlokusi singkatan, pelesapan, satu kata untuk menggantikan kata yang lain, memodelkan kembali, umum ke khusus, hiperbola satu makna yang terlepas dari makna kata tersebut, jargon dan kolokial. Diantara bentuk-bentuk eufemisme yang digunakan bentuk eufemisme yang sering digunakan adalah bentuk satu kata untuk menggantikan kata yang lain.

Diantara banyaknya fungsi ipenggunaan eufemisme namun menurut peneliti fungsi penggunaan eufemisme dalam teks berita pelecehan seksual Tribun-timur.com, diantaranya adalah sebagai alat untuk memperhalus ucapan, menghindari tabu, untuk merahasiakan sesuatu, sarana alat pendidikan, untuk menyindir/ mengkritik, menghindari tabu, sebagai alat untuk mengurangi menimbulkan rasa, jijik, atau trauma, melebihi-lebihkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, A. R. 2013. *Pemakaian Eufemisme Dalam cerkak majalah Jaya Baya Edisi April - Juli 2012 Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muam,A, Cisy,D.N. 2021. Pengantar Penerjemahan. Yogyakarta:Gadjah Mada Univercity Press.
- Nia Irawati, D., & Markhamah, M. 2016. *Analisis Eufemisme Pada Berita Utama Surat Kabar Solopos Edisi Bulan Januari 2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Permana, R. S. M., & Abdullah, A. 2020. Surat Kabar Dan Perkembangan Teknologi: Sebuah Tinjauan Komunikatif. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Volume X*.
- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah. 2017. Surabaya: PALITO MEDIA.
- Sari, I. D. 2016. *Pemanfaatan Stiker Untuk Media Pembelajaran Gaya Bahasa Eufemisme Di Kelas Xi Man 1 Sragen*. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>.
- Setiawaty, R., & Wahyudi, B. 2018. Bentuk Dan Fungsi Eufemisme Dalam Komentar Akun Facebook Presiden Joko Widodo Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *The 7th University Research Colloquium 2018 STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta*, 88–100.
- Simamora, E. A. 2012. Analisis Eufemisme Dalam Berita Utama Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Asas: Jurnal Sastra*, 1(3).
- Sukanto,E.K 2008. The Demonstratives In *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia: A Critical Analysis*.1(1).
- Sulistiyono, Y. 2016. Struktur dan Fungsi Eufemisme dalam Rubrik Obituari Harian Kompas. *LEKSEMA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 73. <https://doi.org/10.22515/ljbs.v1i2.248>.
- Sulistiyowati, H., Maisaroh, S., Subakti, H., Wahyuniarti, F. R., & Sari, E. 2013.

SASTRANESIA jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Pendidikan*, 1, 7–8.  
Wahab, H. A. (2012). Bahasa Figuratif dalam Fajar Sarawak. *Issues in Language Studies*, 1(1).